

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin didirikan pada tahun 2003 di jalan Mangga III Rt. 22 No. 48 Banjarmasin, atas rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yaitu Bapak Drs. H Bambang Budiyanto, M.Si. Nomor 436.1/097DM/Dipendik/2003. Di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Sebelum dibuka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah berdiri terlebih dahulu SMP Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan pada akhir tahun ajaran 2002/2003 SMP tersebut ditutup dan di awal tahun ajaran 2003/2015. Gambaran umum keadaan sekolah disini adalah keadaan sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Merupakan tempat diadakannya penelitian.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

NSS/NIS : 322156003014/400140

Alamat Sekolah :

- a) Jalan : Jl. Mangga III Rt. 22 No. 48
- b) Kelurahan : Kebun Bunga
- c) Kecamatan : Banjarmasin Timur

d) Kabupaten/ Kota	: Banjarmasin
e) Provinsi	: Kalimantan Selatan
Jarak dari Jalan Raya	: 150 meter
Status Sekolah	: Terakreditasi A
Status Kepemilikan	: Milik sendiri
Luas Lahan Sekolah	: 2.918 m ²
Bidang Keahlian	: Teknik Informatika
Program Keahlian	: 1. Teknik Komputer dan jaringan, 2. Multi Media

3. Visi,Misi,dan Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas sekolah.termasuk yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasi visi dan misi sekolah ini.

a. Visi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

“Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan Al - Qur’an dan As-Sunnah”.

b. Misi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

- 1) Menyelenggarakan Program Pendidikan Karakter.
- 2) Mengembangkan Potensi Siswa melalui penguasaan kompetensi bidang ilmu pengetahuan, Teknologi dan berjiwa wirausaha.

- 3) Menumbuhkembangkan nilai-nilai Ketuhanan berlandaskan AlQurán dan As-Sunnah serta nilai Moral yang bersifat Universal dan Mengintegrasikannya dalam kehidupan.
- 4) Menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten untuk memenuhi tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

c. Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

- 1) Mewujudkan insan yang beriman, berakhlak mulia yang mampu menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sesuai dengan perspektif Islam .
- 2) Menghasilkan lulusan yang siap kerja, kompetitif dan berjiwa Wirausaha.

4. Periode Kepemimpinan

Pergantian kepemimpinan Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin selama tahun 2003-2015 terjadi 3 pergantian kepemimpinan. Pergantian kepemimpinan terjadi karena beberapa hal seperti perubahan visi dan kepemimpinan, inovasi, perbaikan, perubahan, kultur sekolah, kehidupan pribadi dan profesional, dan evaluasi kinerja.

Tabel 1. Pergantian Kepemimpinan

No	Nama	Tahun
1	Surya Dharma, Amd	2003-2005
2	Drs. Muhammad Yusuf	2005- 2013
3	Mungin, S.pd, MA	2013-sekarang

Sumber : Hasil wawancara dengan Bapak Mungin selaku

Kepala Sekolah.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 2. Struktur Organisasi Sekolah

	Nama	Jabatan
1	MUNGIN, S.Pd.,MA	Kepala Sekolah
2	Aulia Yulinda, M.Pd	Wakil Bidang Kurikulum
3	M. Ihwan , S.Pd	Wakil Bidang Kesiswaan
4	M. Rachamn , S.Pd	Wakil Bidang Sarana Prasarana
5	Thika Anisa S.Pd	Wakil Bidang Humas
6	Muhammad Rifani S.Pd.	Kepala Tata Usaha
7	Raahmatul Hasanah, S.Pd.I	Koordinator BK
8	Fathurrazi, S.Pd	Koordinator BK
9	Abdul Azis	Koordinator Lab. Komputer/TKJ
10	Latifah	Koordinator Lab.Komputer/MM
11	Datus Salma, S.Pd	Koordinator Kegiatan
12	Jamilah, SH	Bendahara

Sumber : Dokumentasi

6. Sarana dan Prasarana

Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana, adapun berapa sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruag Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Tata Usaha	1 Buah
3	Ruang Guru	1 Buah
4	Ruang Kelas	Buah

5	Ruang BK	1 Buah
6	Lab. Computer dan Teknik Intalasi dan jaringan	1 Buah
7	Lab IPA	-
8	Lab Bahasa	-
9	Perpustakaan	1 Buah
10	Ruang OSIS/IRM	1 Buah
11	Ruang UKS	1 Buah
12	Masjid	1 Buah
13	Multimedia	1 Buah
14	Lapangan Olahraga	1 Buah
15	Kantin	4 Buah
16	Tempat Parkir	2 Buah
17	Pos jaga/keamanan	1 Buah
18	WC Guru/Karyawan	1 Buah
19	WC Siswa	3 Buah

Sumber : Dokumentasi

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum merdeka Belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin menggunakan dua kurikulum, kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013. dimana kurikulum merdeka belajar digunakan pada kelas XI dan XII sedangkan kelas X masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Hal ini disampaikan oleh Ibu Aulia selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut.

Kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah kurikulum merdeka belajar dan kurikulum, kurikulum merdeka belajar untuk kelas XI dan XII sedangkan kelas X masih menggunakan kurikulum 2013. Dan kurikulum merdeka belajar itu penyempurnaan dari kurikulum 2013.⁴⁵

Pendapat yang sama di ungkapkan oleh salah satu murid kelas X yang bernama Nia Indriani, dia mengatakan bahwa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin menggunakan dua kurikulum

Kurikulum merdeka belajar untuk kelas XI dan XII sedangkan untuk kelas X itu masih menggunakan kurikulum 2013⁴⁶.

Perencanaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu melalui program IHT (*In House Training*) tentang IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). *In Houser Training* (IHT) adalah pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Pendidik. Materi IHT kali ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam membentuk profil pelajar Pancasila "Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar". IHT di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dilakukan pada bulan Juli dan pada bulan Juli itu juga dilakukan kurikulum merdeka pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Aulia saat peneliti menanyakan

⁴⁵ Aulia Yulinda, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2024

⁴⁶ Nia Indriani salah satu siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 15 Januari 2024

tentang perencanaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Perencanaannya sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu melalui program IHT, IKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada bulan Juli, latihan di Juli, kita IHT kan di bulan Juli, maka bulan Juli juga langsung kita laksanakan kurikulum merdeka terbagi untuk SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin⁴⁷.

Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa pihak yang terlibat yaitu *stakeholder* yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Dinas Pendidikan, pengawas dan dunia industri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Aulia saat peneliti menanyakan tentang siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum.

Stakeholder yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin , Dinas Pendidikan, pengawas, dan dunia industri⁴⁸.

Proses manajemen kurikulum diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan manajemen kurikulum diawali dengan penyusunan kurikulum. Yang dibahas dalam perencanaan kurikulum yaitu semua yang terkait dengan kurikulum meliputi strukturnya, pembelajarannya, bahan ajar, modul ajar dan buku kurikulum operasional standar yang

⁴⁷ Aulia Yulinda, M. Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 januari 2024

⁴⁸ Aulia Yulinda, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 januari 2024

digunakan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Aulia selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut.

Perencanaan kurikulum dilakukan pada bulan Juli. Adapun yang dibahas dalam perencanaan kurikulum semuanya, termasuk pada strukturnya, pembelajarannya, perangkat ajar, modul ajar, dan juga buku kurikulum operasional standar⁴⁹.

Bapak mungin selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin juga menyampaikan bahwa :

Perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran harus sudah tersusun. Yang dibahas dalam perencanaan kurikulum yaitu tentang masalah strateginya apa, pembelajarannya dalam bentuk apa harus berarah ke arah diferensiasi, jadwalnya harus direncanakan⁵⁰.

Berdasarkan keterangan informan di atas dapat diketahui bahwa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru yaitu pada bulan Juli dan menggunakan hasil rapat perencanaan kurikulum tersebut sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun kedepan.

⁴⁹ Aulia Yulinda, m .Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 januari 2024

⁵⁰ Mungin, S.Pd., M.A selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 17 januari 2024

Dalam perencanaan kurikulum, harus ada landasan atau pedoman dalam penyusunannya, sehingga kurikulum dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan. Adapun pedoman yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dalam perencanaan kurikulum yaitu Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Aulia sebagai berikut.

Kita menggunakan pedoman yang terbaru karena ada tiga kali perubahan mulai dari no 33, kemudian no 56 dan sekarang no 262 Kepmendikbudristek tahun 2022⁵¹.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dikarenakan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin merupakan SMK PK sehingga acuannya harus sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu harus menggunakan kurikulum merdeka, dan harus diselaraskan dengan dunia industri dan juga karakter sekolah, karakter siswanya serta karakter gurunya.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dijabarkan oleh Bapak Mungin sebagai berikut.

Kita menggunakan prinsip-prinsip yang sudah ditentukan mulai dari pemahaman kondisi sekolah, kemudian kemampuan gurunya,

⁵¹ Aulia Yulinda, M.Pd selaku kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2024

jumlah gurunya, karakter siswanya, serta industri pendukung kita libatkan sehingga menghasilkan seperti contoh kurikulum sinkronisasi, dan kita mempunyai beberapa pasar industri tiap program keahlian berbeda-beda⁵².

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah prinsip-prinsip yang sudah ditentukan mulai dari pemahaman kondisi sekolah, kemampuan gurunya, jumlah gurunya, karakter siswanya serta industri pendukung sehingga menghasilkan kurikulum sinkronisasi.

Kalender akademik yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ditentukan oleh Dinas Pendidikan, tetapi untuk penyusunan jadwal pelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, *stakeholder* (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum) diberikan keleluasaan karena sesuai dengan kurikulum merdeka menggunakan sistem blok.

Dalam perencanaan kurikulum biasanya ditemukan adanya kendala dalam penyusunannya, apalagi adanya perubahan kurikulum dimana sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan kendala yang paling utama yaitu usia guru-guru yang sudah tua. Karena kurikulum merdeka lebih mengarah ke teknologi, dan penghambat yang kedua yaitu dari siswa karena

⁵² Mungin, S.Pd., M.A selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 17 Januari 2024

biasanya siswa yang diajar sekarang siswa yang lebih aktif. Dan itu susah buat siswa tapi perlahan sudah dilaksanakan

Dalam perencanaan kurikulum ada dua kendala yaitu dari guru dan siswa yang diuntut harus aktif daripada guru karena sudah menggunakan kurikulum merdeka⁵³.

2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Dalam tahap pengorganisasian kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, tentu memerlukan koordinasi dengan beberapa pihak baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program keahlian khusus (PKK), guru mata pelajaran, dan siswa itu sendiri. Pengorganisasian kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sepenuhnya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menentukan jadwal mengajar guru dan jadwal pelajaran. Sedangkan untuk jadwal ekstrakurikuler ditentukan dengan melakukan koordinasi bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hal itu dilakukan untuk menentukan waktu yang sekiranya dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pengorganisasian kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin disampaikan oleh Ibu aulia selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

Dalam pengorganisasian kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin perlu adanya koordinasi dengan berbagai pihak yaitu

⁵³ Mungin ,S.Pd.,M A selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 17 januari 2024

antara kepala sekolah dengan wakasek kurikulum, wakasek dengan ketua program keahlian khusus (PSK), wakasek dengan guru mata pelajaran umum, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran dalam berjalan baik dan lancar⁵⁴.

Selain itu, Bapak Mungin selaku Kepala Sekolah Bidang juga menjelaskan bahwa

Pengorganisasian kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sepenuhnya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menentukan jadwal mengajar guru dan jadwal pelajaran. Sedangkan untuk jadwal ekstrakurikuler ditentukan dengan melakukan koordinasi bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan⁵⁵.

Tahap pengorganisasian memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah untuk mengetahui batas-batas antar bidang dan mengatur cara kerja sama antar bagian agar dapat mencapai kesesuaian tugas, memberikan tugas yang jelas agar mengetahui wewenang serta kewajiban dari masing-masing pelaksana manajemen kurikulum, serta untuk mengetahui hubungan vertikal dan horizontal dalam sebuah struktur organisasi.

Selain itu, pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan yang lain harus disesuaikan dengan kemampuan atau SDM para guru agar dapat meningkatkan motivasi kerja bagi guru itu sendiri. Sesuai dengan manfaat tersebut, wakil kepala sekolah bidang kurikulum telah membagi tugas guru sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

⁵⁴ Aulia Yulinda, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2024

⁵⁵ Mungin, S.Pd., M.A selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 17 Januari 2024

Lebih dari itu, pembagian tugas mengajar sangat disesuaikan dengan kesediaan waktu para guru. Meskipun begitu, tetapi pembagian tugas mengajarsar maupun tugas tambahan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum tetap diupayakan merata bagi setiap guru. Koordinasi yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan setiap guru adalah dengan melakukan perundingan yang membahas tentang kesediaan waktu yang mereka miliki. Setelah dirundingkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum akan segera membuat jadwal mengajar sekaligus jadwal pelajaran.

Ibu Aulia selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin menyampaikan bahwa.

Pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan yang lain dilakukan oleh Wakasek Kurikulum sesuai dengan kemampuan kami atau SDM para guru. Wakasek juga melakukan koordinasi tentang jadwal mengajar dan jadwal pelajaran yang akan kami ajarkan⁵⁶.

Pengorganisasian kurikulum di sekolah melibatkan beberapa pihak yang memang terlibat langsung, seperti waka kurikulum dan guru- guru mata pelajaran. Khusus untuk mata pelajaran PAI, para guru PAI juga mengadakan perembukan tersendiri untuk mengatur segala sesuatu yang telah direncanakan pada tahap perencanaan kurikulum. Pegorganisasian ini dilakukan oleh para guru PAI agar seluruh rencana yang telah disusun menjadi satu kesatuan yang teratur dan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

⁵⁶ Aulia Yulinda, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 januari 2024.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Pelaksanaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah mulai diterapkan bulan Juli tahun 2022. Namun dalam pelaksanaan kurikulum kelas ada dua kategori kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah Banjarmasin yaitu kurikulum merdeka untuk kelas XI dan kelas XII, dan kurikulum 2013 untuk kelas X. Untuk kurikulum merdeka, tiap-tiap guru harus menyiapkan perangkat ajar, modul ajar yang sesuai dengan pola-pola yang ditentukan dalam kurikulum merdeka. Hal ini disampaikan oleh Ibu Aulia sebagai berikut.

Sudah harus diterapkan karena kita mulai bulan Juli tahun 2022 menggunakan kurikulum merdeka maka untuk kelas XI dan kelas XII itu sudah harus menerapkan kurikulum merdeka, nah sedangkan kelas X-nya saat ini masih menggunakan K-2013. Jadi di tiap- tiap kelas semua guru sudah perangkat ajar, metode ajarnya sudah menggunakan pola-pola yang ditentukan dalam kurikulum merdeka⁵⁷.

Semua guru yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin siap untuk berubah menyambut kurikulum SMK Bisa yang ada di SMK

⁵⁷ Aulia Yulinda, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2024

Muhammadiyah 3 Banjarmasin yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, tidak ada lagi silabus dan RPP dan diganti dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), dan Modul. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mungin sebagai berikut.

Sekarang tidak ada lagi Silabus, RPP, diganti menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), dan Modul karena kurikulum Merdeka⁵⁸.

Pada Kurikulum Merdeka, dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini disampaikan oleh ibu aulia sebagai berikut .

Dalam kesesuaian siswa, karena kita mengacu di kurikulum merdeka mengenal *assessment diagnostic* maka perangkat-perangkat yang diberikan pada siswa mengacu pada *assessment diagnostic* tadi sehingga siswa tidak ada yang artinya secara dipaksa untuk mengarah ke tentu itu tidak ada, sesuai dengan pilihan mereka atau *passion* mereka masing-masing. Contoh misal anak itu tidak punya alat belajar gawai maka kita juga akan menyesuaikan, sedangkan jika anak mempunyai alat belajar gawai untuk online silahkan gunakan untuk berselancar di internet⁵⁹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka mengacu pada *assessment diagnostic*, dimana siswa diarahkan sesuai dengan pilihan mereka atau *passion* mereka masing-masing. Tidak ada unsur paksaan dalam kegiatan pembelajarannya.

Guru-guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mampu melaksanakan dan menguasai kurikulum yang telah ditetapkan yaitu

⁵⁸ Mungin selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 17 januari 2024

⁵⁹ Aulia Yulinda, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 januarin2024

kurikulum merdeka karena *sudah* melalui IHT (*In House Training*). Metode pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka adalah berbasis proyek yaitu *Project Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka agar peserta didik memiliki pengalaman yang lebih berharga dan dapat bersifat kritis dalam kegiatan pembelajaran. Mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin disampaikan oleh Ibu Aulia sebagai berikut.

Kita menggunakan metode kalau kurikulum merdeka diarahkan atau diminta untuk semuanya itu berbasis pada proyek yaitu PBL maka semua guru diharapkan memahami apa metode proyek itu yang dalam penerapan kesehariannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing⁶⁰.

Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran, sekolah juga perlu menyediakan sumber, alat, dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Pada dasarnya sekolah memfasilitasi sumber, alat dan sarana pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sendiri, penyediaan alat dan sarana pembelajaran diperoleh dari dana bos yang diberikan kepada sekolah setiap tahun untuk memaksimalkan kegiatan proses belajar mengajar yang ada. Ibu Aulia menyampaikan bahwa :

⁶⁰ Aulia Yulinda, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 januari 2024

Untuk penyediaan alat atau sarana itu sudah sesuai dengan ketentuan, karena kita setiap tahun mendapat bantuan dari bos, maka kita maksimalkan penggunaan atau penambahan peralatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku⁶¹.

Dalam pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu kurikulum merdeka, tentunya ditemukan adanya kendala yang dihadapi salah satunya adalah perkembangan teknologi. Teknologi yang ada di sekolah dengan yang ada di industri belum tentu sama dan belum semua program keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mendapat *support* dari dunia industri. Untuk mengatasi kendala tersebut maka pihak SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin harus berkoordinasi dan berkolaborasi dengan industri dan juga mencari solusi dengan berbagai pihak, terutama disini ada dinas pendidikan, pemerintah daerah, orang tua dan juga dunia industri untuk diajak bekerja sama mencari solusi permasalahan yang dihadapi.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dengan pelaksanaan kurikulum merdeka ini mengharapkan bahwa kedepannya tidak ada lagi lulusan SMK yang tidak bekerja. Semua lulusan SMK bisa bekerja sesuai dengan program keahlian masing-masing. Harapan ini disampaikan oleh Ibu Aulia sebagai berikut.

Kita kedepan kalau sudah kelas X, XI dan XII, maka kurikulum merdeka inikan prinsipnya adalah membuat anak-anak itu bisa bekerja, diharapkan kedepan semua generasi bisa bekerja semua sesuai program keahlian masing-masing⁶².

⁶¹ Aulia Yulinda, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2024

⁶² Aulia Yulinda, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2024

4. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Evaluasi kurikulum disekolah merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan karena dengan evaluasi kurikulum dapat diketahui seberapa efektif kurikulum yang telah dikembangkan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya baik untuk penilaian formatif maupun sumatif. Kegiatan evaluasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun ajaran, hal ini seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Ibu Aulia, sebagai berikut:

Untuk evaluasi harus selalu dilakukan, kita melalui kegiatan supervisi, kita melalui kegiatan kita undang secara langsung, kita lakukan persemester, ada kadang-kadang tidak terjadwal dan yang terjadwal 1 tahun sekali baik dalam pelaksanaannya, kemudian dari hasilnya nah itu kita evaluasi semua dalam rangka untuk peningkatan pada semester atau tahun-tahun kedepannya⁶³.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum sekolah dilaksanakan rutin oleh sekolah 1 tahun sekali, pada akhir tahun ajaran, sebagai upaya perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas program sekolah untuk tahun berikutnya.

Dalam melakukan evaluasi kurikulum yang terlibat itu semua guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dilibatkan oleh

⁶³ Aulia Yulinda, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 16 januari 2024 .

pengawas sekolah apabila ada kekurangan dan masukan baik dari guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Bahkan bisa dilibatkan industri karena kurikulum merdeka saat ini itu lebih cenderung penguatan ke industri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Aulia sebagai berikut :

Yang terlibat dalam evaluasi kurikulum itu semua guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengawas, dan industri⁶⁴.

C. Pembahasan dan Analisis

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses manajemen kurikulum. Perencanaan dibuat oleh pihak-pihak yang terlibat sebelum kurikulum dilaksanakan. Perencanaan meliputi hal-hal yang harus disiapkan dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, terorganisir, serta dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Kepala sekolah mengadakan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, dimana melibatkan seluruh guru, dan staf sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Rapat perencanaan kurikulum

⁶⁴ Mungin, S.Pd., M.A selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara pribadi pada tanggal 17 Januari 2024.

membahas tentang perencanaan kurikulum mulai dari strukturnya, pembelajarannya, perangkat ajar yang digunakan, modul ajar, dan juga buku kurikulum operasional standar yang digunakan.

Dari segi efektifitas, perencanaan kurikulum yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah dapat dikatakan efektif karena dilakukan setiap tahun secara rutin dengan melibatkan semua yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin untuk membahas tentang perencanaan kurikulum yang akan dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan kurikulum ini, sekolah dapat menyelaraskan pembelajaran yang diajarkan dengan dunia industri dan juga karakter sekolah, karakter siswanya serta karakter gurunya. Dari segi efisiensi, perencanaan kurikulum dapat dikatakan efisien karena hanya dilakukan 2 kali dalam satu tahun yaitu ketika awal tahun ajaran baru.

Setelah menyimak uraian di atas mengenai proses perencanaan manajemen kurikulum jika di bandingkan dengan teori dari Romlah dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Islam” pada bab 2 sub bab kajian teori, mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan untuk menyiapkan secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dari sebuah organisasi. Perencanaan merupakan penetapan tujuan, *budget*, *policy prosedur*, dan program suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan

pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan⁶⁵. Setelah peneliti analisis bawah pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan apa yang terjadi dalam perencanaan manajemen kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengkoordinasikan hubungan berbagai sistem kewenangan dan pertanggung jawaban tugas-tugas yang ada di dalam organisasi kewenangan tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut kemudian diatur dalam suatu struktur organisasi.

Pengorganisasian juga merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

Pada tahap ini, kepala SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin menginstruksikan kepada para guru untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan pengorganisasian yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Adapun untuk mengatur pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pelajaran serta menyusun kegiatan ekstra kurikuler para wakil kepala sekolah bidang kurikulum berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ketua program keahlian khusus, guru

⁶⁵ Romlah *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung : Harakindo publishing,2016)

produktif dan guru mata pelajaran dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Pembagian tugas mengajar sesuai dengan keahlian guru

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengadakan rapat koordinasi dengan tujuan mengidentifikasi dan menjaring kemampuan masing-masing guru untuk disertai tugas pengajaran sesuai dengan kurikulum pelajarannya. Adapun hasil pembagian tersebut selanjutnya dijadikan pedoman penyusunan jadwal mengajar.

b. Penyusunan jadwal pelajaran dan pengajaran

Penyusunan jadwal pelajaran ini sepenuhnya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Setelah rancangan kurikulum tersusun rapi dan kemampuan guru sudah disesuaikan dengan bidangnya, maka data tersebut dapat dijadikan untuk menyusun jadwal pelajaran sekaligus jadwal pengajarnya.

c. Penyusunan jadwal ekstra kurikuler

Hal ini dilakukan untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah kepada pembentukan keimanan dan ketakwaan, kepribadian dan ketrampilan. Penyusunan jadwal ekstra kurikuler dilakukan oleh sepenuhnya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bersama sepenuhnya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan para guru yang menangani masing-masing bidang.

d. Penyusunan jadwal koordinasi guru

Kegiatan ini dimaksud untuk memberikan informasi, koordinasi sekaligus evaluasi kepada para guru mengenai permasalahan yang perlu diselesaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah menyimak uraian di atas mengenai proses pengorganisasian manajemen kurikulum , setelah peneliti analisa jika dibandingkan dengan teori dari Menurut Winadi, yang di kutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien” pada bab 2 sub bab kajian teori, mengatakan pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu⁶⁶. Hal ini sesuai apa yang terjadi dalam proses pengorganisasian manajemen kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Kemudian mengenai pembagian tugas-tugas, waktu pelaksanaan, penetapan kewenangan. Mengenai hal ini sesuai dengan teori Robbins yang di kutip oleh Syafaruddin dalam bukunya “Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam” Mengatakan pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk

⁶⁶ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i , *Dasar -Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Oraginisasi Secara Efektif dan Efisien* , (Medan : Perdana Publishing,2016)

dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan disampaikan, dan di mana keputusan dibuat. Reeser mengemukakan “*As managerial function, organizing is defined as grouping work activities into departement, assigning authority and coordinating the activities of the different departements so that objectives are met and conflicts minimized* ”. Pendapat ini menekankan bahwa pengorganisasian itu berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi⁶⁷. Setelah peneliti analisis hal ini sesuai bahwa dalam proses pengorganisasian terdapat pembagian tugas, penetapan kewenangan, waktu pelaksanaan yang ditentukan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum nantinya.

3.Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Banajarmasin

Dilihat dari seluruh proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pada pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung kegiatan kurikulum.

⁶⁷ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan : Pedana Publishing, 2015)

Kesiapan guru menjadi hal yang sangat penting diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum. Guru SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dituntut untuk siap dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam menjalankan kurikulum merdeka.

Pelaksanaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah mulai diterapkan bulan Juli tahun 2022.

Dari segi efektivitas, pelaksanaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dapat dikatakan efektif karena dengan kurikulum merdeka ini guru lebih fokus pada pembelajaran. Selain itu, dengan kurikulum ini memudahkan siswa untuk memilih pembelajaran yang diminati. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini tidak hanya efektif untuk guru, siswa tetapi dengan adanya kurikulum ini sekolah juga efektif dalam menjalankan tujuan sekolah yang telah ditetapkan yaitu menghasilkan lulusan yang mampu mandiri dan dapat mengisi lapangan pekerjaan dunia usaha dan industry serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dapat dikatakan efisien karena pelaksanaan pembelajarannya menjadi lebih sederhana, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya

masing-masing sehingga bebas menentukan pilihannya.

Setelah menyimak uraian di atas mengenai proses pelaksanaan manajemen kurikulum , setelah peneliti analisis jika dibandingkan dengan teori Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien” pada bab 2 sub bab kajian teori, mengatakan penggerakan/pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan⁶⁸. Hal ini sesuai apa yang terjadi dengan pelaksanaan manajemen kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

4. Evaluasi Kurikulum Merdeka belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan dan organisasi tercapai. Seperti yang dilakukan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang selalu mengadakan evaluasi kurikulum pada tiap akhir tahun ajaran. Evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi

⁶⁸ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i , *Dasar -Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Oraginisasi Secara Efektif dan Efisien* , (Medan : Perdana Publishing,2016)

yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Setelah menyimak uraian di atas mengenai evaluasi manajemen kurikulum jika di bandingkan dengan teori Rusydi Ananda dan Tien Rafida dalam bukunya “Pengantar Evaluasi Program Pendidikan” pada bab 2 sub bab kajian teori, mengatakan Evaluasi adalah aktivitas kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, kemudian selanjutnya informasi tersebut di gunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan⁶⁹.

Setelah peneliti analisis hal ini sejalan apa yang di lakukan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum setelah melaksanakan evaluasi manajemen kurikulum nantinya akan di kumpulkan mengenai informasi terkait pelaksanaan evaluasi yang telah di laksanakan.

⁶⁹Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan; Perdana Publishing, 2017